

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Perluas Peluang Investasi Infrastruktur Sarana Kota

JAKARTA, 23 Oktober 2008 – Badan Penanaman Modal dan Pendayagunaan Kekayaan dan Usaha Daerah (BPM&PKUD) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta hari ini menyelenggarakan **Jakarta Business Forum “Invest Jakarta 2008”**, sebuah ajang promosi peluang investasi di Jakarta kepada investor dalam dan luar negeri. Kali ini, beberapa proyek infrastruktur sarana perkotaan seperti pembangunan fasilitas transportasi, pembangkit listrik dan pengelolaan sampah akan menjadi unggulan *event* tahun ini.

“Sesuai dengan visi strategis 2008-2012 yang bertujuan mewujudkan Jakarta yang nyaman dan sejahtera bagi semuanya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengundang partisipasi para investor untuk membangun sarana prasarana infrastruktur kota,” jelas Hasan Basri Saleh, Ketua BPMPKUD Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Ia menegaskan bahwa sarana-sarana tersebut diperlukan oleh sebuah kota metropolitan seperti Jakarta supaya seluruh penduduknya merasa nyaman melakukan aktivitasnya dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kebutuhan terpenting bagi kota Jakarta adalah keterpaduan sarana transportasi masal untuk menjamin mobilitas penduduk serta para komuter dari dan ke wilayah pendukung Jakarta, seperti Depok, Bekasi dan Tangerang.

“Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sangat berkeinginan untuk segera mewujudkan monorail, enam ruas jalan tol dalam kota dan menggenapkan jalur busway menjadi 15 koridor serta memulai pembangunan kereta api bawah tanah,” tegas Hasan Basri. Selain itu, dia mengatakan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta juga akan memfasilitasi transportasi kereta api Bandara.

Simpul integrasi angkutan masal ini salah satunya akan berlokasi di Stasiun Dukuh Atas di mana moda transportasi *busway*, *mass rapid transit* dan kereta Bandara akan bertemu.

Pada kesempatan itu, Hasan Basri menginformasikan tentang infrastruktur lain yang diperlukan Jakarta adalah pembangkit listrik baru untuk mencukupi kebutuhan listrik sebuah kota metropolitan. "Pembangkit listrik yang kita promosikan ini juga akan memasok listrik untuk Kawasan Berikat Nusantara (KBN) di Marunda," ulasnya. Dia meyakinkan bahwa pembangkit listrik akan menjadi primadona investasi karena adanya pasar yang langsung siap menyerap produknya, khususnya industri-industri yang berada di KBN Marunda.

Peluang investasi lain yang akan ditawarkan kepada para pemodal adalah pengelolaan sampah DKI Jakarta. Di tahun 2007, sampah Jakarta mencapai 6.000 ton per hari, di mana baru baru 5.000 ton terangkut ke TPS/ TPA. Saat ini DKI Jakarta baru memiliki satu TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yaitu Bantar Gebang dan satu PDUK (Pusat Daur Ulang & Kompos) yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.

"Kami ingin pengelolaan sampah di Kota Jakarta lebih tertata, mengikuti mekanisme yang dapat menjamin terangkutnya seluruh sampah yang ada dan kemudian diolah menggunakan teknologi ramah lingkungan," terang Hasan Basri. Saat ini DKI Jakarta sudah menghidupkan kembali pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah terpadu di di Jakarta Utara melalui pembukaan tender baru dan akan melakukan tender lain untuk pengelolaan sampah di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat.

#